

IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF CHEST PASS THROUGH RECIPROCAL TEACHING STYLE IN SMP NEGERI 14 PEKANBARU

Ardian Rizky¹, Zulkifli²

Universitas Islam Riau, Indonesia¹

Ardianrizky@student.uir.ac.id¹ Zulkifli@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

English :

The purpose of this study was to determine the increase in learning to pass chest pass in basketball games through a reciprocal teaching style at SMP Negeri 14 Pekanbaru. The type of this research is classroom action research, the subject of research is class VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru, totaling 32 students. The data analysis technique was carried out by looking at the practice of students' passing chest pass using performance tests. From the implementation of cycle 1, there were 31 students (96.87%) who completed and 1 student (2.94%) did not complete. While cycle II there were 32 students (100%) completed. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that applying a reciprocal teaching style to learning can improve learning outcomes of passing chest pass in class VII.5 students of SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Indonesia :

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran passing chest pass dalam permainan bola basket melalui gaya mengajar resiprokal di SMP Negeri 14 Pekanbaru. Adapun Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru yang berjumlah 32 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan melihat praktek passing chest pass siswa menggunakan tes unjuk kerja. Dari pelaksanaan siklus 1 terdapat 31 siswa (96,87%) tuntas dan 1 siswa (2,94%) tidak tuntas. Sedangkan siklus II terdapat 32 siswa (100%) tuntas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing chest pass pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru.

Keywords: Learning outcomes, chest pass

Copyright © 2023 Ardian Rizky, Zulkifli

Corresponding Author : Zulkifli, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : Zulkifli@edu.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keseimbangan emosi, mental, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan yang sehat melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dipilih serta direncanakan secara teratur untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dikemukakan oleh Reski & Candra (2020) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak atau karakter.

Pendidikan jasmani bukan pendidikan tubuh maupun pendidikan menyelesaikan semua masalah kehidupan manusia. Jika kita lihat kembali dengan baik model pembelajaran pendidikan jasmani, maka bisa

kita lihat ada empat tujuan pendidikan jasmani, yaitu: (1) jasmani, (2) psikomotorik, (3) afektif, dan (4) kognitif. Keempat tujuan pendidikan tersebut yang sementara sebagai tujuan pendidikan jasmani untuk penguatan dan pelengkap dalam tujuan pendidikan. Landasan filsafat pembinaan dan pengembangan olahraga tertulis dalam undang-undang No 11 Tahun 2022 pada Bab VI pasal 26 ayat 5 yang berbunyi : Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan siswa (UUKeolahragaan, 2022).

Berdasarkan kutipan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan wajib memperhatikan perkembangan siswa. Guru olahraga sebagai pendidik di haruskan mampu memberikan materi pembelajaran yang dapat dikuasai, efektif dan efisien untuk siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani semua tidak hanya tertuju kepada guru akan tetapi bisa juga kepada siswa. Didalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai dan membuat konsep pembelajaran dengan melihat perkembangan siswa sehingga memunculkan rasa ingin tau dan rasa senang saat guru menyampaikan materi.

Pendidikan jasmani mengajarkan berbagai macam cabang olahraga, diantaranya adalah bola basket. Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim memiliki lima pemain dengan tujuan memasukkan bola kedalam ring lawan sebanyak-banyaknya sehingga mendapatkan kemenangan. Pada permainan bola basket ada beberapa hal yang harus dikuasai seperti teknik dasar dan peraturan bola basket.

Permainan bola basket terdapat istilah *passing*, yakni mengoper bola dengan satu atau dua tangan ke arah teman. *Passing* yang dilakukan dengan cepat dan akurat akan menciptakan potensi tinggi mencetak angka. Menurut Candra (2017) *Passing* merupakan teknik dasar permainan bola basket yang bertujuan untuk mengoperkan bola dari pemain satu dengan lainnya untuk menjalin kerjasama. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Daharis & Rahmadani (2018) *Passing* merupakan teknik yang fundamental dalam permainan bola basket. Seperti yang dikemukakan oleh Wissel dalam Junaidi (2018) *passing* dan tangkapan yang baik penting bagi permainan tim, dan keahlian seperti itulah yang membuat bola basket menjadi permainan tim yang indah. Hal yang sama dikemukakan oleh Sodikun dalam Junaidi (2018) yakni *Passing* ialah keterampilan utama dalam permainan bola basket, karena dengan melakukan *passing* pemain bisa cepat mendekati ring lalu menembakkan bola ke arah ring.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di jelaskan *Passing* ialah teknik dasar yang perlu dikuasai dengan baik. Hal ini dapat dilakukan seseorang dengan cara mengoper bola ke arah teman lainnya agar cepat mendekati ke arah ring lawan dan bisa menembakkan bola ke ring lawan. oleh sebab itu seseorang harus bisa melakukan *passing* yang cepat dan akurat serta tau kondisi yang tepat untuk melakukan *passing* kepada temen agar cepat mencetak angka. Bola basket memiliki beberapa macam operan, yakni : *chest pass, bounce pass, overhead pass, baseball pass* .

Materi bola basket sudah diajarkan dalam berbagai tingkatan pendidikan termasuk pendidikan sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama (SMP) peserta diberikan pengajaran berupa pengembangan keterampilan bola basket salah satunya adalah cara melakukan *passing* yang baik dan benar. Akan tetapi masih banyak peserta yang tidak bisa melakukan *passing* dikarenakan pembelajaran yang di ajarkan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Oleh karena itu, pemilihan gaya mengajar yang tepat akan membuat siswa menjadi bisa melakukan pembelajaran *passing* bola basket dan tidak membosankan.

Sebagaimana Abu Ahmadi dalam Sandi et al (2021) gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Sebelum melakukan pengajaran guru harus tau gaya mengajar yang bisa membuat siswa merasa senang dan ingin mengikuti pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Mosston dan Ashworth dalam Setiawan & Nopembri (2013) mengemukakan bahwa spektrum gaya mengajar sebagai upaya menjembatani di antara pokok bahasan dan belajar. Jadi gaya mengajar guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran dikarenakan jika salah memilih gaya mengajar siswa akan menjadi pasif dan malas-malasan dalam pembelajaran. Berdasarkan deskripsi di atas bisa disimpulkan jika gaya mengajar ialah pedoman khusus terbentuknya struktur atau susunan mengajar agar pembelajaran menjadi lebih baik, gaya mengajar ialah keputusan-

keputusan yang dilakukan guru dan siswa untuk menentukan bagaimana terjadinya proses dan hasil belajar secara efektif dan efisien, oleh karena itu siswa guru harus mempunyai kepribadian yang bisa membentuk hal positif dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan gaya mengajar yang tepat dan baik akan menciptakan pembelajaran yang suasananya baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga.

Oleh karena itu, siswa guru harus bisa mencari dan melaksanakan gaya mengajar pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Terdapat berbagai bentuk gaya mengajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal.

Gaya Resiprokal (*reciprocal style*) merupakan suatu cara mengajar dengan melakukan hubungan timbal balik antara pasangan siswa yang akan melakukan pembelajaran sehingga meningkatkan interaksi kepada sesama siswa (Seroni 2016). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mosston & Ashworth (2008) "*Reciprocal style aresocial interactions, reciprocation, receiving and giving immediate feedback(guided by specific criteria provided by the teacher*

)" dapat diartikan bahwa gaya resiprokal ialah interaksi sosial, hubungan timbal balik, menerima dan memberikan umpan balik segera (dibimbing dengan kriteria khusus yang disediakan oleh guru). Guru akan membuat unjuk kerja yang akan dipraktikkan siswa dan akan diarahkan secara berpasangan agar siswa ada yang mempraktekan dan ada yang mengoreksi untuk membuat siswa lebih berfikir dan bergerak serta membangun hubungan yang baik sesama teman karena ini akan dilakukan secara bergantian. Oleh sebab itu, gaya resiprokal dilakukan dengan cara berpasangan (Zulkifli et al., 2020). Gaya mengajar resiprokal siswa dituntut aktif berpartisipasi saat proses belajar dan guru hanya sebagai fasilitator untuk memantau tahapan kegiatan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Suminta et al., 2021).

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang dilakukan dengan berpasangan kemudian melakukan pelaksanaan materi dan koreksi dilakukan oleh siswa karena fokus disini untuk melihat siswa untuk saling berinteraksi dan dilakukan secara bergantian agar mendapatkan ilmu yang sama. Penerapan gaya mengajar ini adalah guru memberikan arahan kepada siswa untuk berpasangan setelah itu guru memberikan lembar *passing chest pass* untuk diobservasi dan dipraktikkan, siswa yang melakukan *passing* akan di koreksi oleh pasangannya jika melakukan kesalahan dan dilakukan secara bergantian.

Chest pass adalah mengoper bola ke arah teman dengan melewati depan dada. Menurut Amin (2018) operan dada ialah kemampuan mengoper bola dengan mengangkat tangan setinggi dada sesuai perintah pelaksanaannya. Hal yang sama dikemukakan Ahmadi dalam Nugroho & Raharjo (2020) *Chest pass* adalah mengoper bola dengan dua tangan dari depan dada, ini merupakan operan yang sering dilakukan dalam suatu pertandingan bola basket.

Menurut deskripsi di atas dapat dijabarkan bahwa teknik *chest pass* dalam bola basket merupakan teknik dasar yang perlu dikuasai dan dilakukan dengan cara mengangkat dua tangan di depan dada lalu mengoper ke arah teman secara cepat dan akurat dan biasanya dilakukan dengan jarak lima sampai tujuh meter.

Untuk menetapkan permasalahan yang mendasari penelitian ini, peneliti menjalankan observasi awal di SMP Negeri 14 Pekanbaru. Hasil pengamatan awal dilakukan pada saat siswa kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru sedang menjalankan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti mendapatkan lima permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Permasalahan tersebut yakni: hasil belajar *passing chest pass* di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh guru dengan standar KKM yaitu 80. Saat praktek pembelajaran basket, masih banyak siswa yang tidak bisa melakukan teknik dasar bola basket terutama teknik dasar *passing chest pass*. Siswa masih banyak yang asal-asalan saat melakukan *passing chest pass*. Masih ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam olahraga saat jam olahraga. Gaya mengajar pembelajaran guru kurang efektif sehingga murid merasa bosan. Dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Di SMP Negeri 14 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan mengamati suatu kelas untuk memperbaiki praktek didalam

pembelajaran agar lebih berkualitas dari hal proses sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik (Asrori & Rusman, 2020). Oleh sebab itu, jenis penelitian PTK ini adalah data yang diperoleh dari hasil penerapan metode belajar yang diberikan tiap siklus adalah hasil observasi pada saat proses pembelajaran, hasil belajar atau nilai kemampuan *passing* permainan bola basket sebelum tindakan, siklus I, siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini menggunakan siklus pertama dan siklus kedua yang di antaranya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan penilaian. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan saat jam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang akan dilakukan dalam 4 kali pertemuan, 3 kali siklus pertama dan 3 kali siklus kedua.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan langsung di lapangan. Peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian dan refleksi di akhir pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan jabarkan secara rinci hasil belajar siswa yang telah peneliti lakukan yaitu meningkatkan hasil belajar chest pass melalui gaya mengajar resiprokal di SMP Negeri 14 Pekanbaru.

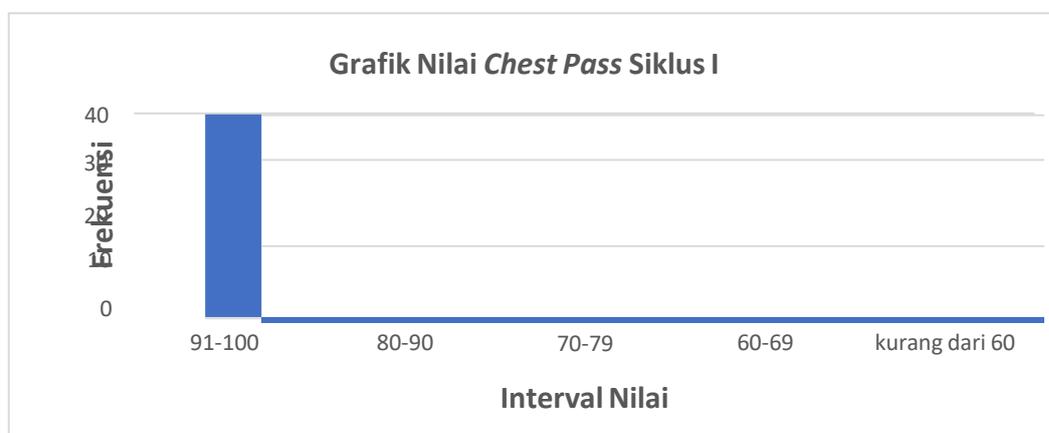
1. Penerapan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar chest pass siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru pada siklus satu dan siklus kedua.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh nilai dengan interval 91-100 dalam kategori sangat baik 31 siswa (96,87%), interval 70-79 dalam kategori cukup 1 siswa (2,94%). Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Interval Chest Pass Siswa Kelas VII.5 Siklus I

Kriteria Penilaian	Klasifikasi Penilaian	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat baik	31	96,87%
80-90	Baik	0	0%
70-79	Cukup	1	2,94%
60-69	Kurang	0	0%
Kurang dari 60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah siswa yang tuntas		31	96,87%

Dari tabel di atas dapat terlihat siswa yang mendapatkan nilai sangat baik ialah 31 siswa atau 96,87% dari jumlahnya, siswa yang mendapatkan nilai cukup ialah 1 siswa atau 2,94% dari jumlahnya. Berikut di bawah ini ialah grafik nilai siswa pada siklus I.



Grafik 1. Histogram Penilaian Chest Pass Siklus I Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru

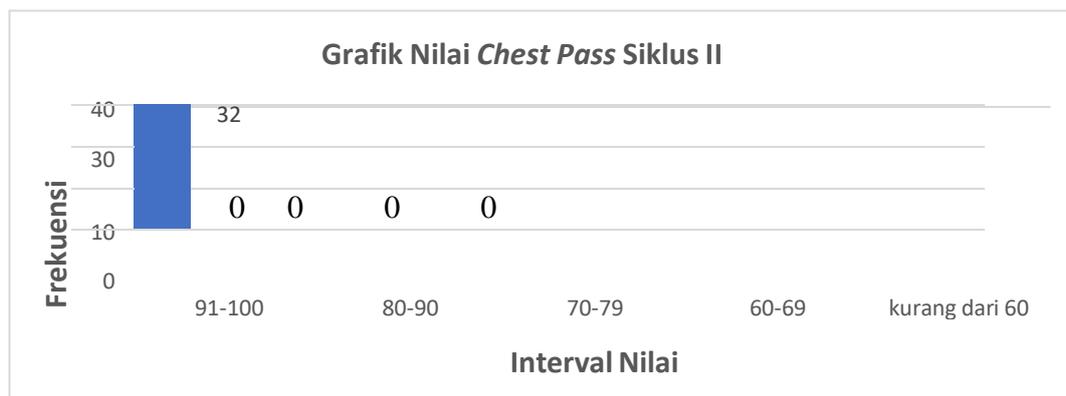
Selanjutnya di lanjutkan tetap ke siklus II walaupun siklus I sudah tuntas di karenakan untuk melihat apakah hasil belajar chest pass pada siswa VII.5 meningkat atau tidak. Untuk lebih jelas dapat dilihat uraian dibawah ini.

Dari hasil penelitian siklus kedua terdapat nilai interval dalam kategori sangat baik 32 siswa (100%). Di bawah ini ialah tabel interval nilai siklus II.

Tabel 2. Interval Chest Pass Siswa Kelas V11.5 Siklus II

Kriteria Penilaian	Klasifikasi Penilaian	Frekuensi	Presentase
91-100	Sangat baik	32	100%
80-90	Baik	0	0%
70-79	Cukup	0	0%
60-69	Kurang	0	0%
Kurang dari 60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah siswa yang tuntas		32	100%

Dari tabel di atas dapat terlihat siswa yang mendapatkan nilai sangat baik ialah 32 siswa atau 100% dari jumlahnya. Berikut di bawah ini ialah grafik nilai siswa pada siklus II.



Grafik 2. Histogram Penilaian Chest Pass Siklus II Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru

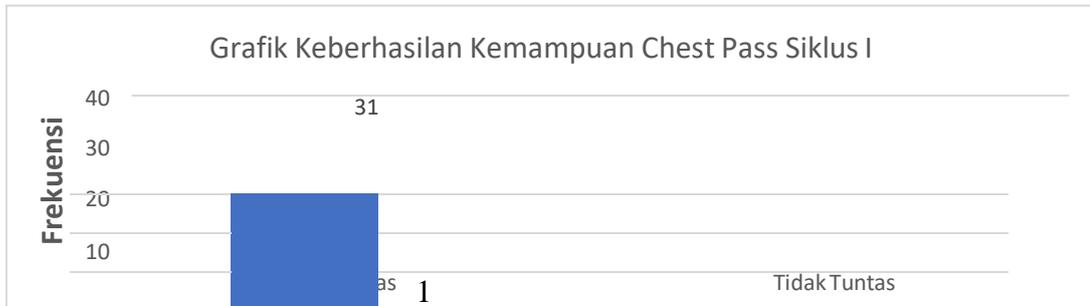
Table 3. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data penjelasan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan gaya mengajar resiprokal ke siswa dalam melakukan teknik dasar chest pass meningkat. Penilaian siklus I terdapat 31 siswa (96,87%) tuntas dan 1 siswa (2,94%) tidak tuntas. Sedangkan siklus II terdapat 32 siswa (100%) tuntas. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar teknik dasar chest pass, dapat dilihat dari data siklus I dan Siklus II hasil belajar siswa melalui gaya mengajar resiprokal pada tabel di bawah ini.

Table 3. Kategori keberhasilan kemampuan chest pass siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Siklus I

No	N	Jumlah	Kategori	Presentase	Keterangan
1	31		Sangat Baik	96,87%	Tuntas
2	1		cukup	2,94%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat jika dari subjek penelitian 32 siswa. Kategori sangat baik terdapat 31 siswa (96,87%) tuntas, kategori cukup terdapat 1 siswa (2,94%) tidak tuntas. Untuk lebih jelas terlihat dari grafik di bawah ini.

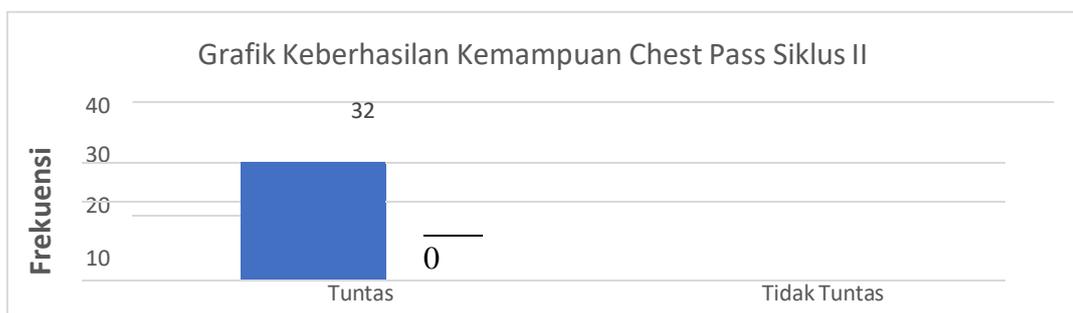


Grafik 3. Kategori keberhasilan kemampuan *chest pass* siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Siklus I

Table 4. Kategori keberhasilan kemampuan *chest pass* siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Siklus II

No	N	Jumlah	Kategori	Presentase	Keterangan
1	32	32	Sangat Baik	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat jika dari subjek penelitian 32 siswa. Kategori sangat baik terdapat 32 siswa (100%) tuntas. Untuk lebih jelas terlihat dari grafik di bawah ini.



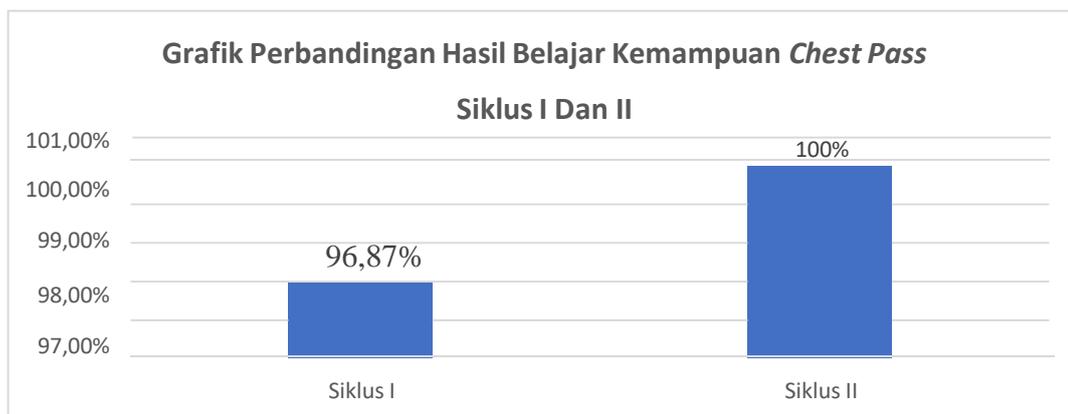
Grafik 4. Kategori keberhasilan kemampuan *chest pass* siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Siklus II

Berdasarkan uraian di atas untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam *chest pass* permainan bola basket, dapat dilihat dari data hasil belajar siswa melalui gaya mengajar resiprokal siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini :

Table 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Gaya Mengajar Resiprokal

	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Tuntas	31 (96,87%)	32 (100%)	Adanya peningkatan
Tidak tuntas	1 (14,7%)	0	
jumlah	31 (96,87%)	32 (100%)	

Berikut di bawah ini adalah grafik perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II



Grafik 5. Histogram Perbandingan Hasil Belajar Chest Pass Siklus I dan Siklus II

Dari paparan data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari siklus I terdapat 31 siswa (96,87%) tuntas dan 1 siswa (2,94%) tidak tuntas. Sedangkan siklus II terdapat 32 siswa (100%) tuntas.

Dari data yang telah di uraikan dapat di simpulkan jika terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa melalui gaya mengajar resiprokal ke arah pembelajaran passing chest pass permainan bola basket itu terlihat dari siklus I dan II dengan peningkatan 3,13% serta yang tidak tuntas dalam skala garis besar hanya 1 siswa dari total siswa yaitu 32 siswa. Di dalam proses pembelajaran, untuk mencapai hasil belajar yang baik guru harus wajib mempunyai cara atau metode yang efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena proses pembelajaran kunci utama yang akan menentukan apakah hasil belajar dapat tercapai dengan baik atau tidak.

Dari uraian yang di jabarkan sebelumnya , pada saat peneliti melakukan siklus I dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal sudah cukup memuaskan itu terlihat dari nilai positif gaya mengajar resiprokal siswa jadi aktif dan bisa saling berinteraksi, akan tetapi walaupun secara keseluruhan siswa sudah tuntas atau bisa melakukan passing chest pass tetapi ada point-point yang perlu di perbaiki seperti siswa tidak menerima saat di pilihkan pasangannya oleh peneliti, masih belum terlalu mengerti tugas pelaku dan pengamat yang dimana siswa masih ada beberapa yang sama sama melempar bola sebagai pelaku tidak menjadi pengamat yang mengkoreksi temannya, dan dalam aspek proses dan penilaian masih ada beberapa siswa yang masih diam di tempat tidak dalam posisi melangkah, memegang bola menggunakan telapak tangan tidak dengan jari-jari, mendorong bola tidak ke arah dada teman melainkan ke atas ataupun ke bawah, ada siswa yang suka mengganggu temannya. Peneliti melakukan siklus II untuk melihat peningkatan walaupun siklus I keseluruhan sudah tuntas.

Pada siklus II terjadi peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan dikarenakan siswa sudah semuanya tuntas. Berarti secara garis besar membuktikan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan teknik dasar chest pass pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan dari siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru mengenai meningkatkan hasil belajar chest pass permainan bola basket, dapat dilihat peningkatan teknik dasar chest pass melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 14 Pekanbaru. Dari penjelasan ini dapat di simpulkan jika dari subjek penelitian yang di teliti yaitu 32 siswa pada siklus I terdapat 31 siswa (96,87%) tuntas dan 1 siswa (2,94%) tidak tuntas dilanjutkan pada siklus II terdapat 32 siswa (100%) tuntas serta perbandingan peningkatan pada siklus I dan siklus II sebanyak 3,13%.

REFERENSI

a. Text Book

- Arikunto, Suharsimi, D. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom action reserach pengembangan kompetensi guru*. Purwokerto: CV Pena Persada
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Junaidi, I. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Chest Pass Bola Basket Melalui Metode Peer Teaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga. *Jurnal Penjaskesrek*, 5(1), 37–44.
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching Physical Education: First on-line edition*. In *Copyright 2012 Spectrum of Teaching Styles*.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>
- Putri, L & Harianto, A. (2020). Skill Acquisition Model Latihan Passing (Mengoper) Bola Basket Melalui Media Audio Visual Animasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(2).
- Reski, A. A., & Candra, O. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Free Throw Bola Basket Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Muara Olahraga*, 2(1), 259–269.

b. Journal

- Agung Nugroho, & Fajar Mugo Raharjo. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Chest Pass Dalam Bermain Bola Basket Dengan Penerapan Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Bola Siswa Kelas VIII Smp Santa Maria MedanTahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 24– 29. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.163>
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i2.2326>
- Ali, M. (2018). Meningkatkan Pembelajaran Chest Pass Melalui Media Simpai Dalam Permainan Bola Basket Siswa Kelas Xiips Sma Negeri 1 Kuok TahunAjaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 533–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i4.6>

- Amin, B. F. (2018). Pembelajaran Operan Dada (Chest Pass) Dalam Permainan Basket Melalui Metode Mengajar Penemuan Terpimpin Pada Siswa Kelas viii SMP Negeri 1 Jonggol. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSCE.02108>
- Logan, S. W., Robinson, L. E., Rudisill, M. E., Wadsworth, D. D., & Morera, M. (2014). The comparison of school-age children's performance on two motor assessments: The Test of Gross Motor Development and the Movement Assessment Battery for Children. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(1), 48–59. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726979>
- Candra, O. (2017). Pengaruh Metode Kooperatif Terhadap Keterampilan Bermain Bolabasket Pada Siswa Puteri Kelas VIII di SMP Negeri 9 Pekanbaru. *Journal Sport Area*, 2(1), 45. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).452](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).452)
- Daharis, D., & Rahmadani, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Basket Melalui Metode Latihan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(2), 77–85. <https://doi.org/10.21009/GJIK.092.0>
- Fernando, R., Rezki, R., & Jatra, R. (2017). Upaya Pengembangan Self-Esteem Siswa SMP Melalui Pemberian Umpan Balik. *JOURNAL SPORT AREA*, 2(2), 96. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(2\).788](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(2).788)
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Sandi, A. L., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.217>
- Seroni, N. W. (2016). Implementasi Model Resiprokal Unruk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes. *Journal Universitas Panji Sakti*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37637/dw.v3i1.48>
- Setiawan, R. A. B., & Nopembri, S. (2013). Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston” Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v9i1.3057>
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103.
- Suminta, I., Nugroho, S., Afrinaldy, R., & Izzuddin., deden akbar. (2021). *Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Gerak Dasar (Shooting) Pada Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Rengasdengklok*. 2(2), 151–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2.5333>
- Syahdan lubis, M. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95–105. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>
- UUKeolahragaan. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Pemerintah Republik Indonesia*, 1–89. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/203148/uu-no-11-tahun-2022>
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). Teaching Physical Education: First on-line edition. In *Copyright 2012 Spectrum of Teaching Styles*.
- Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/1610>

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putri, L & Harianto, A. (2020). Skill Acquisition Model Latihan Passing (Mengoper) Bola Basket Melalui Media Audio Visual Animasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(2).
- Reski, A. A., & Candra, O. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Free Throw Bola Basket Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Muara Olahraga*, 2(1), 259–269.
- Sandi, A. L., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 265–274. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.217>
- Seroni, N. W. (2016). Implementasi Model Resiprokal Unruk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes. *Journal Universitas Panji Sakti*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37637/dw.v3i1.48>
- Setiawan, R. A. B., & Nopembri, S. (2013). Penggunaan Gaya Mengajar “ Mosston ” Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v9i1.3057>
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103
- Suminta, I., Nugroho, S., Afrinaldy, R., & Izzuddin., deden akbar. (2021). *Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Gerak Dasar (Shooting) Pada Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Rengasdengklok*. 2(2), 151–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2.5333>
- Syahdan lubis, M. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95–105. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>
- UUKeolahragaan. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Pemerintah Republik Indonesia*, 1–89. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/203148/uu-no-11-tahun-2022>
- Zulkifli, Z., Yani, A., Kamarudin, Sasmarianto, Alficandra, & Henjilito, R. (2020). Pengaruh Dua Gaya Mengajar Mosston dan Dukungan Motor Ability Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Takraw. *Journal Sport Area*, 5(1), 51–64. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4693](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4693)